



AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya  
<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/index>  
ISSN Print: 2685-5917 ISSN Online: 2685-5925



**Dramaturgi koruptor: Analisis *framing* pada pemberitaan Lukas Enembe di media detik.com**  
*(The dramaturgy of corruptor: Framing analysis on Lukas Enembe's news at media detik.com)*

Khuzaimah, Harrel Ciddan, Fransiscus Xaverius Sri Sadewo  
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Indonesia menempati posisi kelima negara terkorup di Asia Tenggara. Berbagai pemberitaan korupsi banyak berseliweran di media. Tersangka korupsi terkadang menampilkan kondisi yang berbeda dengan semestinya. Seperti yang dilakukan oleh Lukas Enembe yang beberapa kali mangkir dalam panggilan KPK karena kondisi kesehatan. Akan tetapi, di sisi lain banyak media yang memberitakan bahwa Lukas dalam kondisi sehat bahkan dapat berjalan-jalan ke luar negeri. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui *framing* media mengenai koruptor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dramaturgi para koruptor dan *framing* berita pada media detik.com. Metode yang digunakan yaitu analisis *framing* dari Robert M. Entman dengan model pendekatan kualitatif. Data penelitian didapatkan dari hasil analisis berita di media detik.com. Peneliti juga menggunakan data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan literatur lain yang ada di internet. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis *framing* Robert M Entman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa detik.com cenderung mem*framing* pemberitaan korupsi Lukas Enembe dengan memberikan ruang bagi KPK dalam membantah tuduhan yang dilakukan oleh keluarga tersangka. Terdapat dramaturgi yang dilakukan oleh Lukas seperti halnya panggung depannya yang menyatakan sakit tetapi di belakang itu dapat beraktivitas dengan sehat dalam tahanan. Penelitian ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang netralitas media dalam menyajikan sebuah berita termasuk berita korupsi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan serta pengetahuan bagi KPK dalam melakukan penyidikan bahwa koruptor dapat melakukan dramaturgi dalam proses penyelidikan.

**Kata Kunci:** Dramaturgi, korupsi, Lukas Enembe.

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

## **ABSTRACT**

*Indonesia occupies the fifth position of the most corrupt country in Southeast Asia. Various reports of corruption are widely circulated in the media. Corruption suspects sometimes display conditions that differ from what they should be. As was done by Lukas Enembe, who failed to summon the KPK several times because of his health condition. However, many media reports that Lukas is in good health and can even travel abroad. This makes researchers interested in knowing the media framing of corruptors. This study aims to determine the dramaturgy of corruptors and news framing on detik.com media. The method used is framing analysis from Robert M. Entman, with a qualitative approach model. The research data was obtained from the results of news analysis on media detik.com. Researchers also use secondary data as journal articles, books, and other literature on the internet. Data were analyzed using Robert M Entman's framing analysis model. The results of the study show that media detik.com frames the news on corruption by Lukas Enembe by providing space for the KPK to refute the allegations made by the suspect's family. There is dramaturgy performed by Lukas, as well as the front stage, which states that he is sick but behind that he can move around healthily in detention. This research has a function of providing information to the public about media neutrality in presenting news, including corruption news. In addition, this research can be used as consideration and knowledge for the KPK in performing investigations that corruptors can perform dramaturgy in the investigation process.*

**Keywords:** *dramaturgy, corruption, Lukas Enembe.*

## **Pendahuluan**

Korupsi merupakan perubahan tingkah laku dari baik menjadi buruk yang berasal dari kata *corruptus*. Melalui badan hukum, korupsi merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan dan memiliki tujuan dalam memberikan *reward* melalui keuntungan yang didapatkan melalui tugas yang tidak resmi dan mengambil hak orang lain. Masalah korupsi selalu menarik dalam pembicaraan karena adanya berbagai kerugian seperti, korupsi akan menyangkut uang rakyat yang di mana harta negara yang sebenarnya digunakan sebagai dan membuat peraturan dan kebijakan secara legal dan digunakan untuk kepentingan negara dan masyarakat (Ka'bah, R 2007). Jika menyangkut harta pribadi, maka dapat dilabeli sebagai kejahatan merupakan tindakan yang dilakukan secara negatif dan dapat merugikan masyarakat dan negara atas tindakannya. Korupsi menjadi kejahatan yang sangat luar biasa sehingga harus ditangani secara serius. Korupsi bisa berakibat bagi politik, ekonomi dan kehidupan secara sosial serta individu. Jika korupsi sudah merajalela dalam sebuah sistem masyarakat serta menjadi konsumsi sehari-hari maka akan memunculkan kekacauan sosial. Penelitian yang dilakukan di berbagai negara memperlihatkan bahwa korupsi dapat memunculkan dampak negatif terhadap rasa keadilan dan kesetaraan sosial. Korupsi bisa menjadikan tajamnya perbedaan sosial antar kelompok sosial baik dalam hal pendapatan, kekuasaan, dan lain sebagainya. Korupsi bisa

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

menjadikan bahaya bagi standar moral serta intelektual masyarakat. Ketika terjadi korupsi yang merajalela, maka tidak akan ada nilai utama bagi meningkatkan diri dalam masyarakat. Theobald memaparkan korupsi memunculkan iklim ketamakan secara *selfishness* serta secara *sinisism*.

Korupsi dapat memberikan dampak penghancuran yang hebat terhadap berbagai sektor dalam negara terutama sektor ekonomi. Korupsi dapat memperlambat suatu pembangunan yang ada dalam negara karena adanya pembengkakan biaya transaksi yang terjadi secara ilegal. Terjadinya korupsi pada suatu negara juga akan menyebabkan lesunya investasi yang ada dalam sebuah negara serta pertumbuhan ekonomi yang terdampak (Rachmawati, 2021). Pertumbuhan serta produktivitas ekonomi yang menurun tentunya akan membuat penurunan produktivitas suatu negara juga akan mengalami penurunan. Selain itu, korupsi yang terjadi pada suatu negara akan membuat buruknya pelayanan serta infrastruktur yang ada pada negara. Korupsi juga akan berdampak buruk bagi pendapatan negara dari sektor pajak serta menambah beban utang pemerintah.

Melalui indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia telah tercatat sebesar 34 poin dari indeks skala 100 pada 2022 (Annur, 2023). Angka tersebut telah menurun sebanyak 4 poin dari tahun sebelumnya. Dengan penurunan IPK tersebut maka dapat menjatuhkan urutan IPK Indonesia secara global (Annur 2023). Maka tercatat, IPK Indonesia pada 2022 telah menempati peringkat ke 110. Pada tahun sebelumnya, dengan IPK Indonesia yang telah berda pada peringkat ke 96 secara global. Dapat disimpulkan secara tren, IPK Indonesia cenderung membaik dibandingkan pada periode dua dekade terakhir, IPK tertinggi tersebut jatuh pada 2019.

Kasus korupsi tidak akan lepas dari pemberitaan media. Dengan adanya teknologi informasi yang sangat cepat membuat pemberitaan korupsi yang menyangkut seseorang akan dengan mudah diketahui oleh masyarakat luas. Media memiliki gaya tersendiri dalam menulis sebuah berita. Tak jarang media akan memberikan *framing* positif bahkan negatif dalam sebuah pemberitaan. Baru-baru ini terdapat kasus korupsi yang menyangkut Gubernur Papua, Lukas Enembe. Lukas menjadi tersangka kasus korupsi dan gratifikasi dengan total 11 Miliar. Dalam pemberitaan yang ada Lukas sempat beberapa kali mangkir dalam panggilan pemeriksaan dengan alasan sakit. Tetapi Direktur Penyidikan KPK Asep Guntur menyatakan bahwa pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di Jayapura memperlihatkan kondisi Lukas yang sehat (CNN Indonesia 2023). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti dramaturgi koruptor serta *framing* media dalam memberitakan koruptor Lukas Enembe.

Dalam sebuah penelitian, tentunya terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan oleh peneliti sebagai bahan referensi. Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini dari Yuliana (2020) dengan judul analisis konflik, dramaturgi, *dissociative identity disorder* dalam simbolisasi peran dalam film *the dark knight*. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif semiotika dengan teori Erving Goffman yang menyampaikan panggung depan dan panggung belakang. Hasil dari film ini adalah memunculkan simbol tekstual yang muncul dari karakter kostum bahkan analogi. Film ini menjadikan alat dalam menampilkan ulang identitas individu dengan mengintertekstualkan secara realitas dan imajinasi. Kemudian penelitian dari

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

Qadri (2020) mengenai logika di balik tindakan para aktor pelaku pengadaan di Kementerian Keuangan adalah mereka merasa takut karena adanya temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan pengadaan barang/ jasa pemerintah yang diungkap oleh auditor eksternal dan auditor internal, sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh para aktor pelaku pengadaan merupakan *rule based action*. Perilaku di mana seseorang mengikuti aturan yang diingat atau tertulis.

Riset dari Pulit (2020) yang menyatakan bahwa seorang individu saat ini mengalami disorientasi ketika menafsirkan komunikasi yang terpolarisasi dan mengalami emosi antinomial. Riset dari Sulaiman (2021) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja komunikasi aktivis mahasiswa di demonstrasi reformasi korupsi di kota Cirebon antara *front stage* dan *back stage*. Penelitian dari Whittle et al., (2021) yang membedah bukti dari praktik yang terlibat dalam pandangan jauh ke depan dramaturgi dan keterampilan praktis yang terlibat dalam dramaturgi desain yang terlibat dalam memfasilitasi perubahan pengaturan strategi organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan objek penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu belum terdapat objek penelitian yang membahas mengenai kasus korupsi dari Lukas Enembe. Penggunaan teori dramaturgi memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Dramaturgi Goffman menyatakan bahwa kehidupan manusia tak ayalnya sebagai panggung pementasan drama. Dimana dalam sebuah pementasan drama terdapat panggung depan dan panggung belakang dari aktor. Teori ini dipilih karena sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui tentang panggung depan serta panggung belakang yang dilakukan oleh Lukas Enembe Gubernur Papua dalam menghadapi persidangan kasus korupsi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni metode yang didasarkan pada kata-kata yang tertulis maupun didasarkan pada kata yang ada pada lisan yang dihasilkan dari tindakan yang dapat dilihat. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin menganalisis fenomena yang ada dalam media dan mengkonstruksi sebuah kasus ataupun realita yang menjadi pemberitaan. Sumber data yaitu data primer didapatkan dari objek penelitian yakni media detik.com dan suara.com. Selain itu, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari skripsi dan artikel jurnal yang ada dalam internet. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks media dengan menggunakan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman. Penelitian berfokus terhadap pemberitaan koruptor yang ada dalam media detik.com dengan cara dokumentasi melalui portal media. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dijabarkan dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Moleong (2007) menyatakan bahwa *framing* Robert Entman merupakan bagian dasar yang memiliki tujuan suatu berita dalam memberikan kerangkaian melalui beberapa skema definisi, penjelasan, evaluasi, serta usulan dalam sebuah wacana guna menekankan kerangka

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

berpikir tertentu terhadap suatu peristiwa yang ada. Penelitian ini menggunakan teks berita yang berjudul “Kesehatan Lukas Enembe disoal keluarga hingga KPK beberkan beberapa fakta” dari media detik.com sebagai objek penelitian. Pemilihan detik.com digunakan sebagai objek dalam melakukan pemberitaan yang berskala nasional, sehingga banyak melakukan pemberitaan dan banyak diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, data juga akan menggunakan analisis dengan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Pemilihan teori ini didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mengetahui dramaturgi yang meliputi panggung depan dan panggung belakang yang ditampilkan oleh koruptor selama di persidangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis *Framing* dalam Pemberitaan Lucas Enembe di Media Detik.com**

*Framing* merupakan metode yang dipakai untuk melihat bagaimana cara media menceritakan sebuah kasus atau peristiwa. Cara media bercerita ini merupakan cara melihat terhadap realitas yang dijadikan sebuah berita. Sehingga, analisis *framing* digunakan untuk melakukan konstruksi kepada sebuah realitas, melihat proses sebuah peristiwa terjadi, serta cara media membingkai (Hartono & Purti, 2019).

Menurut Robert N Entman menyebutkan bahwa teknik analisis *framing* dilakukan melalui empat cara, yaitu; identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, evaluasi moral, dan saran atau penanggulangan masalah. Entman menjelaskan bahwa *framing* merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana perspektif seorang wartawan ketika menyeleksi ataupun menulis sebuah berita (Hartono & Purti, 2019).

Berikut temuan data untuk *framing* pada pemberitaan korupsi Lukas Enembe di media Detik.com. Dengan judul: Kesehatan Lukas Enembe disoal keluarga hingga KPK beberkan fakta, dengan tanggal pemuatan: 21 Janurai 202.

Jakarta-kondisi kesehatan Lukas Enembe terus menjadi polemik. Keluarga mengaku kesehatan Gubernur Papua nonaktif itu menurun sejak ditangkap tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Lukas Enembe merupakan Gubernur Papua yang tertangkap kasus korupsi dan gratifikasi sebesar 11 Miliar dan ditangkap Selasa (10/1) di Papua. Setelah 11 hari masa penangkapan, keluarga menyoalkan mengenai kesehatan Lukas, akan tetapi KPK meyakinkan bahwa berdasarkan laporan medis yang ada di tahanan menyatakan Lukas dalam kondisi sehat. Kabag Pemberitaan KPK Ali Fikri menyatakan bahwa keadaan tersangka Lukas Enembe dalam kondisi stabil. Pernyataan ini didasarkan pada data serta fakta informasi yang diterima dari tempat yang merawat Lukas Enembe.

Berkaitan dengan hal tersebut, istri dari tersangka Lukas Enembe menyatakan bahwa kondisi Lukas semakin memburuk. Hal ini karena kondisi Lukas pada saat ditangkap oleh KPK dalam keadaan sakit dan belum pulih. Balsa Wenda juga menegaskan bahwa Lukas dalam kondisi perawatan yang di mana obat-obatan serta minuman makanan yang dikonsumsi dalam pengawasan dokter pribadi. Yulce memberikan statemen bahwa kondisi tersangka dalam masa

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

sakit dan minum obat dalam perjalanan. Pada saat penjemputan tersangka di Papua tanggal 10, obat yang sedang dikonsumsi oleh Lukas tidak dibawa bahkan keluarga menyatakan kalau mereka *loss control* terhadap keadaan tersangka. Istri Lukas juga menyatakan bahwa pihak keluarga baru mendapatkan asas untuk menjenguk Lukas pada Jumat (20/1) dan kesehatan Lukas semakin kronis. Selain itu, pihak keluarga menyatakan bahwa kondisi Lukas Enembe menurut keterangan dokter sudah memasuki ginjal kronis fase lima. Kondisi ini semakin parah karena Lukas menderita beberapa penyakit lain seperti stroke, hipertensi, ginjal, dan diabetes.

KPK diminta buka akses keluarga jenguk Lukas Enembe. Pengacara dari Lukas, OC Kaligis menunjukkan bahwa KPK membatasi akses keluarga dalam menjenguk Lukas. Dalam konferensi pers yang digelar di kantor hukumnya daerah Jalan Majapahit, Jakarta Pusat, pada Jumat (20/1), Kaligis juga menyatakan bahwa KPK tidak mempunyai wewenang melarang keluarga tersangka untuk menjenguk. Pengacara Lukas, OC Kaligis menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara Lukas dengan dokter bukan seperti hubungan antara KPK dengan tersangka, melainkan hubungan antara tersangka dengan sang istri. Oleh sebab itu, meskipun telah ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi, pengacara dari Lukas meminta kepada KPK agar tetap memperhatikan hak asasi yang masih melekat kepada Lukas. Lebih lanjut pengacara Lukas menyatakan bahwa KPK memperbolehkan istri tersangka dalam menjenguknya setiap saat.

Respons KPK soal kondisi Lukas Enembe yang dibilang menurun, pemantauan berkala tim medis nyatakan Lukas Enembe sehat. Ketua KPK Ali Fikri Bauri menyatakan bahwa kondisi kesehatan dari Lukas dalam pengawasan secara berkala. Berdasarkan laporan harian tim medis dinyatakan bahwa Lukas dalam kondisi sehat. Ketua KPK menyatakan bahwa apa yang dia katakan berdasarkan data serta fakta harian yang mereka terima dari tempat yang merawat Lukas secara langsung. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan secara berkala tersebut Lukas dapat berinteraksi dengan tim medis secara normal. Tersangka juga dapat beraktivitas secara mandiri selama menjalani perawatan di RSPAD Gatot Subroto. Tim medis menyatakan bahwa kondisi tersangka Lukas bisa beraktivitas dengan normal seperti biasanya di ruang perawatan seperti duduk, membaca, berdiri bahkan dapat berjalan. Hal ini yang kemudian membuat pihak KPK kepada pihak keluarga tersangka serta pengacara agar tidak melakukan penggiringan narasi yang tidak disertai adanya bukti yang kuat tentang kondisi kesehatan Lukas. Lebih lanjut, KPK kemudian menyatakan bahwa pihak keluarga harus kooperatif pada penyelesaian berkas perkara kasus ini. Sehingga KPK meminta kepada penasihat hukum agar memberikan informasi keadaan tersangka berdasarkan fakta dan tidak perlu disertai dengan penggiringan opini dan memberikan nasihat terbaiknya kepada klien agar dapat kooperatif terhadap proses persidangan. Selain itu, pihak KPK memberikan kesempatan kepada pihak tersangka untuk memberikan pembuktian tentang apa yang mereka tuduhkan. Ali menyatakan bahwa hasil penyidikan nantinya akan dibuka secara luas dihadapan majelis hakim sehingga dia memberikan waktu, tempat, serta ruang agar tersangka dapat melakukan pembelaan yang tentunya harus sesuai dengan koridor hukum.

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)



Rekaman CCTV aktivitas Lukas Enembe selama dirawat di RSPAD Gatot Soebroto. Detik.com mendapatkan dua potongan rekaman video CCTV yang bersumber dari sumber terpercaya menunjukkan bahwa kondisi dari lokasi Lukas Enembe dalam menjalani perawatan di RSPAD Gatot Soebroto. Pada video tersebut terlihat bahwa Lukas masih dapat beraktivitas dengan normal. Dalam video pertama yang memiliki durasi 10 detik memperlihatkan Lukas yang menggunakan baju pasien sedang duduk di pinggir tempat tidur rumah sakit. Lukas juga tampak terlihat sedang membaca. Pada rekaman video CCTV yang lain yang menunjukkan tanggal 20 Januari 2023 jam 10.23 WIB menunjukkan bahwa Lukas tampak dapat berjalan di kamar rumah sakit. Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa Lukas berjalan dari tempat tidur ke arah meja makan. Seorang perawat juga tampak sedang melayani kebutuhan dari tersangka dengan telaten. Kondisi dari kamar rumah sakit yang ditempati oleh Lukas juga memperlihatkan kondisi yang luas dan kebersihannya pun terjaga. Pada Jumat (20/1) malam Lukas terlihat telah dikembalikan dalam tahanan di Rutan KPK usai sebelumnya sempat diantarkan ke RSPAD Gatot Soebroto. KPK juga menyatakan bahwa akan segera melakukan pemeriksaan lanjutan kepada tersangka Lukas terkait kasus korupsi suap dan gratifikasi.

Berikut analisis *framing* pada pemberitaan korupsi Lukas Enembe di media Detik.com.

#### ***Define problem (pendefinisian masalah)***

*Define problem* atau melakukan pedefinisian masalah dalam analisis *framing* Robert N Entman diartikan sebagai cara bagaimana peristiwa dilihat sebagai apa atau masalah apa (Leliana, 2021)? Dari pemberitaan tersebut definisi masalah disebutkan bahwa Lukas Enembe sudah menjadi tersangka akan kasus suap serta gratifikasi sebanyak 11 M mendapat sorotan tentang kesehatannya yang ada dalam tahanan. Keluarga menyatakan bahwa kesehatan Lukas Enembe menurun karena terindikasi penyakit ginjal kronis. Akan tetapi, KPK yang mendapatkan info terpercaya dari rekaman CCTV yang ada dalam tahanan menyatakan bahwa kesehatan dari Lukas Enembe tidak ada masalah apa-apa. Dia masih dinyatakan sehat dan masih bisa beraktivitas selama di tahanan.

#### ***Diagnoses cause (memperkirakan penyebab masalah)***

*Diagnoses cause* atau memperkirakan penyebab masalah dalam analisis *framing* diartikan sebagai bagaimana peristiwa disebabkan oleh karena apa, dari sisi yang dianggap penyebab, lalu siapa pemeran yang dianggap sebagai penyebab masalah (Leliana et al. 2021). Dalam kasus pemberitaan mengenai Lukas Enembe di media Detik.com yang menjadi sumber masalah yaitu munculnya statemen dari istri Lukas Enembe bahwa kesehatan Lukas Enembe mengalami penurunan selama dia berada di tahanan. Lukas menjabat sebagai Gubernur Papua yang ditetapkan tersangka dalam kasus korupsi sebesar 11 M. Kasus korupsi yang menyeretnya yaitu terkait suap dan gratifikasi pada pembangunan yang ada di Provinsi Papua. Kasus korupsi yang dilakukan oleh Gubernur Papua ini juga melibatkan Rijatono Lakka diduga memberikan uang sebesar 1 Miliar ke Lukas Enembe yang memiliki progres 3 proyek infrastruktur di Papua. Kemudian Lukas Enembe ditetapkan oleh KPK untuk sebagai tersangka kasus korupsi yang

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

kemudian ditahan. Selama masa tahanan muncul sebuah statemen dari keluarga dan juga kuasa hukum bahwa keadaan dari tersangka kasus korupsi ini semakin kronis dengan ginjal kronis lima. Kemudian yang menjadi penyebab masalah yaitu munculnya statemen dari pengacara Lukas Enembe bahwa KPK telah membatasi akses menjenguk Lukas Enembe ketika kondisi kesehatannya menurun. Ketua KPK menyatakan bahwa berdasarkan laporan dari tahanan kondisi dari Lukas Enembe tidak ada masalah dan masih bisa beraktivitas normal. Dalam hal ini, aktor yang dianggap membuat masalah yaitu Lukas Enembe, istri, dan juga pengacara yang menggiring opini terkait penutupan akses menjenguk Lukas.

### ***Make moral judgement (membuat pilihan moral)***

*Make moral judgment* atau membuat pilihan moral dalam analisis *framing* diartikan sebagai bentuk dalam mencari nilai yang disajikan, dipakai seperti apa pada tindakan yang dilakukan (Leliana et al., 2021)? Dalam pemberitaan yang disajikan di media Detik.com, dengan adanya statemen yang menyatakan KPK menghalangi akses menjenguk keluarga ketika kesehatan tersangka kasus korupsi menurun, membuat penggiringan opini publik yang buruk terhadap citra KPK dalam bidang hak asasi. Kemudian, dengan adanya kasus pernyataan dari pengacara tersangka kasus korupsi Gubernur Papua ini, membuat keluarga dan tersangka tidak kooperatif dalam menyelesaikan berkas perkara korupsi ini.

### ***Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)***

*Treatment recommendation* dalam analisis *framing* diartikan sebagai menekankan penyelesaian dalam artian mencari penyelesaian dan seperti apa solusi yang bisa dilakukan (Leliana et al., 2021)? Lukas Enembe sudah ditetapkan oleh KPK sebagai tersangka kasus korupsi Gubernur Papua dalam pembangunan infrastruktur di Pemerintah Provinsi Papua. Lukas ditangkap dan ditetapkan oleh KPK pada Januari 2023. Dalam kasus penangkapan yang dilakukan pada Lukas, tersangka terlihat kooperatif dengan penangkapan tersebut. Dengan adanya pemberitaan tersebut maka diharapkan tidak ada lagi kasus korupsi serupa yang terjadi di Indonesia.

Setelah melalui beberapa tahap analisa pada pemberitaan dengan menggunakan empat komponen analisis *framing*, maka media Detik.com mengkonstruksi realitas mengenai pemberitaan korupsi Lukas Enembe Gubernur Papua melalui pendefinisian yaitu kondisi Lukas telah menjadi tersangka akan korupsi melalui pembangunan di pemerintah Provinsi Papua yang dikatakan oleh keluarga dan pengacara mengalami penurunan kondisi kesehatan dan adanya pembatasan akses keluarga dalam menjenguknya. Nilai moral yang disampaikan oleh Detik.com yaitu pengacara dilarang menggiring opini publik yang dapat menghambat proses penyelesaian kasus korupsi ini.

Media tidak menjadi suatu tempat yang bebas dalam berekspresi. Media menjadi subjek yang telah terkonstruksi pada sebuah realitas disertai dengan pandangan serta bias dan keberpihakannya (Eriyanto, 2008). Dalam hal ini, media Detik.com menjadi media dalam

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)



memberikan ruang bagi KPK dalam meluruskan dan membeberkan beberapa fakta yang dituduhkan oleh pengacara serta keluarga dari tersangka Lukas Enembe.

Detik.com dalam melakukan pembuatan berita lebih menonjolkan sebuah informasi yang lebih penting pada tindakan penggiringan opini bagi kasus korupsi akan dapat menghalangi proses penyelesaian buku permasalahan ini, sehingga KPK menyarankan agar pengacara jangan menggiring opini publik dan menyampaikan fakta kesehatan kasus tersangka korupsi Lukas Enembe sesuai fakta yang ada serta menasehati klien agar tetap bersikap kooperatif dalam pemeriksaan kasus korupsi ini. Selain itu, Detik.com juga melakukan *framing* kasus ini dengan KPK beberkan fakta, pemantauan berkala tim medis nyatakan Lukas Enembe sehat. Rekaman CCTV aktivitas Lukas Enembe selama dirawat di RSPAD Gatot Soebroto. Dari pemberitaan yang telah dilakukan oleh Detik.com dapat dilihat bagaimana media dalam melakukan konstruksi akan sebuah makna dalam tiap-tiap elemen beritanya. Media mempunyai kekuasaan dalam penentuan sudut pandang akan segala kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini mempunyai arti bahwa media memiliki sudut pandang tersendiri dalam melakukan sebuah kritik (Leliana et al., 2021). Melalui temuan yang ada dalam penelitian ini, media diharapkan menjadi media dalam membantu pemerintah dalam hal perpanjangan tangan bukan hanya menyampaikan berita namun memiliki makna positif, sehingga dapat berjalan dengan searah bersama pemerintah untuk mengatasi kasus korupsi yang ada di Indonesia.

### **Analisis Dramaturgi dalam Persidangan Kasus Korupsi Lukas Enembe**

Dalam proses persidangan yang dilakukan terhadap kasus tersangka korupsi biasanya tidak akan luput dari sorotan media. Hal ini dikarenakan kasus korupsi merupakan kasus yang merugikan negara. Dalam liputan di media massa, tersangka kasus korupsi biasanya tidak lepas dalam memainkan peran untuk menarik simpati. Dalam perspektif sosiologi, hal ini dinamakan dengan dramaturgi. Goffman mendalami kajian tentang dramaturgi dalam sebuah bentuk tindakan simbolik. Dramaturgi diartikan Goffman sebagai bentuk presentasi diri dan manipulasi guna mendapatkan penerimaan dari penonton. Jika aktor berhasil dalam memainkan pertunjukan dramanya maka penonton akan memberikan sudut pandang serta penilaian sesuai dengan apa yang dilakukan secara panggung depan. Sehingga aktor akan lebih mudah membawa penonton terbawa suasana untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pertunjukan tersebut (Praptiningsih, 2012). Dalam dramaturgi, identitas manusia terjadi secara tidak stabil yang dipengaruhi oleh kondisi psikologi. Dalam dramaturgi Goffman, kehidupan manusia diibaratkan sebagai pertunjukan teater. Goffman dalam bukunya yang berjudul *the presentation of self in everyday life* membagi kehidupan sosial individu ke dalam dua dimensi yaitu panggung depan dan juga panggung belakang. Panggung depan diartikan sebagai tempat individu dalam memainkan peran sebagai aktor dan bersikap secara formal. Sedangkan panggung belakang diartikan sebagai tempat dimana individu dalam mempersiapkan perannya, tempat dimana individu melakukan periasan dan bersantai serta berlatih dalam memainkan perannya di panggung depan (Goffman, 2022).

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

Kasus korupsi yang menjerat tersangka Gubernur Papua Lukas Enembe, banyak menarik perhatian public, terutama media media portal berita. Konsep dramaturgi yang dijelaskan oleh Goffman dapat digunakan dalam menganalisis kasus persidangan korupsi yang dilakukan oleh Lukas Enembe. Pada pemberitaan yang dilakukan oleh Detik.com yang berjudul kesehatan Lukas Enembe disoal keluarga hingga KPK beberkan fakta, menunjukkan beberapa dimensi kajian dramaturgis. Pada proses persidangan, Lukas menampilkan panggung depan seolah sedang sakit dan dalam kondisi lemah. Hal ini dilakukan untuk menarik simpati publik, sehingga dapat mengulur waktu persidangan. Selain itu, dalam panggung belakang Lukas Enembe telah mempersiapkan beberapa hal sebelum tampil di persidangan seperti halnya adanya pengacara, dan siapan jawaban-jawaban yang ingin ditampilkan di persidangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Goffman bahwa dalam sebuah drama pertunjukan terdapat *font stage* dimana dalam *font stage* tersebut individu menunjukkan perilaku dan gaya (*appearance and manner*). *Font stage* atau panggung depan menjadi bagian dalam menjelaskan situasi yang dilihat oleh penonton pertunjukan drama. Panggung depan ini terjadi ke dalam dua bagian yaitu *setting* dan *font personal*. *Setting* merupakan bagian dalam pemandangan fisik yang harus ada pada saat aktor memainkan peran dalam sebuah drama. Sedangkan *font personal* merupakan bagian dalam semua perlengkapan yang dipergunakan dalam membahas perasaan dari aktor. Goffman dalam karya-karyanya menggambarkan manusia sebagai seorang manipulator simbol yang hidup dalam dunia simbol serta mendemonstrasikan apa yang dikomunikasikan individu terhadap individu lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pertunjukan dilakukan oleh individu ketika mereka ingin memelihara citra diri yang stabil dalam khalayak. Dalam beberapa korupsi, koruptor melakukan perannya dalam lingkungan sehingga mereka dapat manipulatif (Praptiningsih, 2012). Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Lukas Enembe, peran seolah sedang sakit padahal dalam tahanan dia terindikasi sehat dan dapat melakukan aktivitas secara normal. Para koruptor berusaha untuk mengontrol diri secara penampilan, gestur fisik, serta perilaku aktual supaya perilaku menyimpang sehingga tidak diketahui oleh lingkungan sekitarnya. Seperti halnya Lukas Enembe yang menjaga penampilannya dalam tayangan publik dan proses persidangan dengan kondisi penampilan yang sederhana dan seolah-olah lemah karena sakit.

## Kesimpulan

Media saat ini tidak menunjukkan netralitas yang ada. Setiap media pemberitaan saat ini mempunyai gaya tersendiri dalam mengkritik sebuah fenomena. *Framing* yang ditonjolkan pada media Detik.com lebih memberikan ruang pada KPK untuk membeberkan fakta yang bertujuan untuk membantah pernyataan dari keluarga Lukas Enembe bahwa kondisi kesehatan Lukas dipenjara sedang dalam sakit kronis, sehingga dalam kasus persidangan tersangka korupsi Lukas Enembe ini terdapat dramaturgi yang sedang diperankan. Dramaturgi merupakan bentuk presentasi diri serta manipulasi yang dilakukan oleh seorang aktor agar mendapatkan penerimaan dari penonton. Dalam dramaturgi, kehidupan individu diibaratkan sebuah panggung teater

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)

sehingga terdapat panggung depan serta panggung belakang. Dramaturgi yang terjadi pada Lukas Enembe yaitu panggung depan melakukan peran seolah sedang sakit dan panggung belakang menjalankan aktivitas secara normal ketika di dalam tahanan. Selain itu, dalam panggung belakang seolah telah *disetting* dengan mempersiapkan apa yang nantinya akan ditampilkan dalam persidangan seperti halnya mempersiapkan pengacara dan statemen pengacara yang mendukung bahwa kondisi kesehatannya sedang menurun. Penelitian selanjutnya yang sejenis dengan tema penelitian ini, agar dapat menggali data yang lebih dalam dan melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

## Referensi

- Annur, C. M. 2023. *Indeks persepsi korupsi Indonesia memburuk pada 2022*.
- CNN Indonesia. 2023. "Jejak kasus korupsi Lukas Enembe hingga ditangkap KPK." *CNN Indonesia*.
- Goffman, E. 2022. "The presentation of self in everyday life 1959." NY: Garden City, NY.
- Hartono, D., & Purti, L. 2019. "Analisis framing Robert Entman kasus Freddy Budiman di Harian Kompas periode bulan Juli-September 2016." 2(2).
- Ka'bah, R. 2007. "Korupsi di Indonesia." 37(1):77–89.
- Leliana, I., H. Herry, P. suratjadi, and E. Enrjeco. 2021. "Analisis framing model Robert Entman tentang pemberitaan kasus korupsi bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com." 1(21):60–67.
- Praptiningsih, N. A. 2012. "Komunikator politik ideal dan dramaturgi dalam strategi kampanye politik." in *Kontribusi Ilmu Komunikasi Bagi Pembangunan Daerah*.
- Pulit, M. 2020. "Constructing Emotions from the perspective of the dramaturgical theory on the example of the smolensk disaster." 3(18):319–27.
- Qadri, R. A. 2020. "Studi dramaturgi: analisis pengelolaan pengadaan belanja modal konstruksi di Kementerian Keuangan." 7(1).
- Rachmawati, A. F. 2021. "Dampak korupsi dalam perkembangan ekonomi dan penegakan hukum di Indonesia." 1(1):12–19.
- Sulaiman, A. 2021. "Performance komunikasi politik mahasiswa di kota Cirebon." 2(2):125–35.
- Whittle, A., A. Gilchrist, F. Mueller, and P. Lenney. 2021. "The art of stage-craft: A dramaturgical perspective on strategic change strategic organization." 4(19):636–66.
- Yuliana, R. 2. 2020. "Analisis konflik, dramaturgi, dissociative identity disorder dalam simbolisasi peran dalam film the dark knight." 1(6).

\* Corresponding Author: [fsadewo@unesa.ac.id](mailto:fsadewo@unesa.ac.id)